

PELATIHAN PERAWATAN *RUNNING* TEXT DI DESA DUWET KECAMATAN TUMPANG

Mila Fauziyah, Ratna Ika Putri, Sidik Nurcahyo, Doddy Maulana, Indrawan Nugrahanto

Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Malang

email: mila.fauziyah@polinema.ac.id

Abstract

Running text has many benefits, not only can it provide beauty for a promotional media but also become a very effective promotional media and can be used for a business. In Duwet Village, there is a UMK that can produce several superior products, including corn rice (gerit), cassava crackers and bamboo crafts (besek). They need media that can be used for marketing media. With this problem, we propose running text maintenance training. Running text maintenance training for displaying information in Duwet Village is beneficial for the people there. This is due to the unavailability of running text in Duwet Village UMK. With the running text, it is expected to be able to socialize and market superior products when there are guests from outside who visit Duwet Village

Keywords: running text, featured product, care

1. PENDAHULUAN

Pengembangan sektor ekonomi lokal di Desa Duwet di topan oleh keberadaan usaha mikro kecil yang banyak bergerak dibidang perdagangan. Jumlah usaha mikro kecil (UMK) di Desa Duwet terdata +/- 80 UMK. Industri kreatif bergerak dibidang perawatan kerajinan bambu (besek), gerit, tusuk sate, produksi kue kering, keripik, dan kerupuk singkong. Letak Desa Duwet. berada 24 km dari Polinema dan terletak di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

Permasalahan yang dihadapi di Desa Duwet dalam sektor ekonomi adalah masalah pemasaran hasil produk UMK dimana masyarakat disana masih menggunakan spanduk. Pemasaran dengan menggunakan spanduk dirasa kurang menarik sehingga banyak tamu yang datang dari luar Desa Duwet tidak mengetahui produk-produk unggulan dari desa tersebut.

Dengan adanya permasalahan tersebut kami mengusulkan kegiatan pelatihan perawatan *running text* di Desa Duwet Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang agar warga Desa Duwet dapat memasarkan dan mensosialisasikan produk unggulan UMK yang ada disana sehingga ketika ada

tamu yang datang dari luar desa tersebut dapat mengetahui. Diharapkan dengan adanya *running text* (Widya, 2020) hasil penjualan produk UMK dapat meningkat, sehingga perekonomian warga Desa Duwet semakin membaik.

Kegiatan "Pelatihan Perawatan Running Text Untuk Tampilan Informasi Di Desa Duwet Kecamatan Tumpang" merupakan respon para sivitas akademik Politeknik Negeri Malang, khususnya Jurusan Teknik Elektro untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di Desa Duwet.

2. KAJIAN LITERATUR

A. Pengertian Pelatihan

Pelatihan (*training*) merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja. (Simamora, 2006).

Menurut pasal I ayat 9 undang-undang No.13 Tahun 2003 bahwa pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat ketrampilan dan keahlian

tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan.

Pelatihan lebih terarah pada peningkatan kemampuan dan keahlian SDM organisasi yang berkaitan dengan jabatan atau fungsi yang menjadi tanggung jawab individu yang bersangkutan saat ini (*current job oriented*). Sasaran yang ingin dicapai dan suatu program pelatihan adalah peningkatan kinerja individu dalam jabatan atau fungsi saat ini. (Dosen, 2013)

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektifitas Pelatihan

Faktor-faktor yang menunjang kearah Efektivitas Pelatihan (Rivai, 2004) antara lain :

- a. Materi atau isi pelatihan
- b. Metode pelatihan
- c. Pelatih (instruktur/trainer)
- d. Peserta pelatihan
- e. Sarana pelatihan
- f. Evaluasi pelatihan

C. Indikator Metode Pelatihan

Indikator metode pelatihan dapat dilihat di bawah ini. (Hasibuan, 2005).

- a. Interest atau ketertarikan pada metode yang digunakan
- b. Harmonisasi kegiatan pelatihan dengan keberlanjutan kegiatan dilapangan
- c. Fasilitas ruangan praktek yang memadai
- d. Kesesuaian waktu dengan peserta pelatihan

D. Tahapan Proses Pelatihan

Sebelum pelatihan dapat diselenggarakan, kebutuhan akan hal itu perlu dianalisis lebih dahulu. Hal demikian disebut sebagai langkah/tahapan penilaian dari proses pelatihan (Sjafri, 2003). Setelah tahap analisis kebutuhan dilakukan, maka harus melakukan beberapa tahapan berikutnya:

1) Penilaian kebutuhan pelatihan.

Penilaian kebutuhan pelatihan adalah sebagai berikut,

- a. Penilaian kebutuhan perusahaan.
- b. Penilaian kebutuhan tugas.
- c. Penilaian kebutuhan karyawan.
- d. Perumusan tujuan pelatihan.

Perumusan tujuan pelatihan harus ada keterkaitan antara input, output, outcome, dan impact dan pelatihan itu sendiri.

2) Prinsip-prinsip pelatihan.

Prinsip-prinsip dalam pelatihan terdiri dari, □

- partisipasi

- pendalaman
- relevansi
- pengalihan
- umpan balik
- suasana nyaman
- memiliki kriteria

3) Merancang dan menyeleksi prosedur pelatihan.

- a. Pelatihan instruksi pekerjaan
- b. Perputaran pekerjaan Magang dan pelatihan
- c. Kuliah dan presentasi
- d. Permainan peran dan pemodelan perilaku
- e. Studi kasus
- f. Simulasi
- g. Studi mandiri dan pembelajaran program
- h. Pelatihan laboratorium
- i. Pembelajaran aksi

Dalam tahapan ini menurut (Gomes, 2003) terdapat paling kurang tiga tahapan utama dalam pelatihan dan pengembangan, yakni penentuan kebutuhan pelatihan, desain program pelatihan, evaluasi program pelatihan.

4) Penentuan kebutuhan pelatihan (*assess sing training needs*)

Penentuan kebutuhan pelatihan adalah lebih sulit untuk menilai kebutuhan-kebutuhan pelatihan bagi para pekerja yang ada daripada mengorientasikan para pegawai yang baru. Dari satu segi kedua-duanya sama. Tujuan penentuan kebutuhan pelatihan ini adalah untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan guna mengetahui dan atau/menentukan apakah perlu atau tidaknya pelatihan dalam organisasi tersebut.

Dalam tahapan ini terdapat tiga macam kebutuhan akan pelatihan yaitu:

□ a. General treatment need, yaitu penilaian kebutuhan pelatihan bagi semua pegawai dalam suatu klasifikasi pekerjaan tanpa memperhatikan data mengenai kinerja dari seseorang pegawai tertentu.

□ b. Oversable performance discrepancies, yaitu jenis penilaian kebutuhan pelatihan yang didasarkan pada hasil pengamatan terhadap berbagai permasalahan, wawancara, daftar pertanyaan, dan evaluasi/penilaian kinerja, dan dengan cara meminta para pekerja untuk mengawasi sendiri hasil kerjanya sendiri.

□ c. Future human resources needs, yaitu jenis keperluan pelatihan ini tidak berkaitan

dengan ketidak sesuaian kinerja, tetapi lebih berkaitan dengan sumberdaya manusia untuk waktu yang akan datang.

5) Mendesain program pelatihan (*designing a training program*)

Sebenarnya persoalan performansi bisa disiasati melalui perubahan dalam system feedback, seleksi atau imbalan, dan juga melalui pelatihan. Akan lebih mudah dengan melakukan pemecatan terhadap pegawai selama masa percobaannya. Jika pelatihan merupakan Solusi terbaik maka para manajer atau supervisor harus memutuskan program pelatihan yang tepat yang bagaimana yang harus dijalankan.

Ada dua metode dan prinsip bagi pelatihan:

□ a. Metode pelatihan

Metode pelatihan yang tepat tergantung kepada tujuannya. Tujuan atau sasaran pelatihan yang berbeda akan berakibat pemakaian metode yang berbeda pula.

□ b. Prinsip umum bagi metode pelatihan
Terlepas dari berbagai metode yang ada, apapun bentuk metode yang dipilih, metode tersebut harus memenuhi prinsip-prinsip seperti : memotivasi para peserta pelatihan, memperlihatkan ketrampilan-ketrampilan, harus konsisten dengan isi pelatihan, peserta berpartisipasi aktif, memberikan kesempatan untuk perluasan ketrampilan, memberikan feedback, mendorong dari hasil pelatihan ke pekerjaan, dan harus efektif dari segi biaya.

6) Evaluasi efektifitas program (*evaluating training program effectiveness*).

Supaya efektif, pelatihan harus merupakan suatu solusi yang tepat bagi permasalahan organisasi, yakni bahwa pelatihan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki kekurangan keterampilan. Untuk meningkatkan usaha belajarnya, para pekerja harus menyadari perlunya perolehan informasi baru atau mempelajari keterampilan-keterampilan baru, dan keinginan untuk belajar harus dipertahankan.

Apa saja standar kinerja yang telah ditetapkan, sang pegawai tidak harus kecewakan oleh pelatih yang menuntut terlalu banyak atau terlalu sedikit. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menguji apakah pelatihan tersebut efektif di dalam mencapai sasaran-sasarannya yang telah ditetapkan. Ini

menghendaki identifikasi dan pengembangan kriteria tertentu.

3. METODE

Pelaksanaan kegiatan PPM ini dalam bentuk pelatihan perawatan *running text* di Desa Duwet Tumpang Kabupaten Malang melibatkan beberapa peralatan, metode, waktu, tempat, peserta, dan pemateri. Secara rinci hal tersebut dijelaskan seperti di bawah ini:

- Peralatan yang digunakan adalah laptop, modul LED, power supply, casing dan instalasi kabel data
- Metode yang digunakan adalah metode tutorial melalui tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan
- Sasaran kegiatan adalah karang taruna Desa Duwet Tumpang Kabupaten Malang
- Pemateri dalam kegiatan ini adalah staf pengajar Jurusan Teknik Elektro Polinema yang dalam hal ini adalah anggota dari kegiatan PPM ini dan dibantu oleh mahasiswa

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada mitra PKM dan usulan metode yang telah direncanakan dari hasil diskusi antara tim PKM dan mitra PKM, kegiatan PKM dilaksanakan dalam bentuk pelatihan sekaligus pendampingan pada mitra, dalam hal ini diwakili oleh perangkat desa yang telah ditugaskan oleh kepala desa. Tahapan pelatihan meliputi:

1. Demonstrasi dan penjelasan tentang operasional dari *running text*, sekaligus menjelaskan fungsi-fungsi bagian dari fitur *running text*.
2. Pendampingan terhadap peserta pelatihan untuk melakukan mengoperasikan untuk setting/menyalakan *running text*.
3. Demonstrasi dan penjelasan tentang pemeliharaan standar dari *running text*, sekaligus menjelaskan manfaat dari kegiatan rutin pemeliharaan terhadap *running text* tersebut.
4. Pendampingan terhadap peserta pelatihan untuk melakukan pemeliharaan standar pada *running text*.
5. Penjelasan tentang perbaikan sederhana terhadap *running text*, sekaligus menjelaskan contoh-contoh jenis kerusakan yang mungkin/sering terjadi pada *running text*.



Gambar 1. Pelatihan Perawatan Running Text

Pada Gambar 1 terlihat antusiasme peserta pelatihan dalam mengikuti acara. Dengan pelatihan ini diharapkan running text yang beroperasi sebagai media informasi dapat beroperasi dalam jangka waktu yang lebih panjang dan bermanfaat untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat sekitar desa. .

Semua rangkaian kegiatan PPM dengan judul Pelatihan Perawatan Running Text Untuk Tampilan Informasi Di Desa Duwet Kecamatan Tumpang yang direncanakan/diusulkan telah dilaksanakan seluruhnya, sehingga dapat dilanjutkan dengan proses pelaporan kegiatan dan pemenuhan target-target yang lainnya.

5. SIMPULAN

Dari hasil pelatihan, mitra dianggap telah mampu memahami prinsip-prinsip pengoperasian, pemeliharaan sekaligus perbaikan jika terjadi kerusakan-kerusakan sederhana terhadap running text. Hal ini dibuktikan dengan peserta pelatihan sudah mampu melakukan pengoperasian, perawatan standar dan pendeteksian kerusakan berdasarkan tanda-tanda yang muncul.

6. DAFTAR REFERENSI

- Simamora, Henry. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 2. Yogyakarta: STIE.
- Dosen, Bina Darma (2013) *Psikologi Industri Materi 5*. [Teaching Resource]
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Grafindo.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2004. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mangkuprawira, Sjafriz, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Andi Offset.